

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

1.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baturaden Batujaya Karawang pada bulan Maret 2022 sampai Agustus 2022, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	KEGIATAN	MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan izin penelitian		■																		
2	Observasi awal			■																	
3	Persiapan penelitian			■																	
4	Pengumpulan data				■	■	■	■	■												
5	Pengolahan data								■	■	■	■	■								
6	Analisi dan Evaluasi												■	■	■	■	■				
7	Penulisan Laporan																■	■	■	■	■
8	Seminar hasil penelitian																				■

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif penelitian.

1.2. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif penelitian. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Sugiyono, 2019:16-17)

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono dalam buku Ade (2020:26) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi pada penelitian ini adalah pegawai Desa Baturaden yang berjumlah 40 orang. Maka penelitian menggunakan angka 40 sebagai populasi penelitian.

1.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Dalam penelitian ini guna mendapatkan sampel representative yaitu dapat mewakili populasi penelitian diatas, maka penulis akan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh.

Menurut Sugiyono dalam Ade (2020:27) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang angka kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini maka sampel yang digunakan berjumlah 40 pegawai Desa Baturaden.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara dalam Syafiul(2018:81-82) menyatakan bahwa sumber pengambilannya atau menurut cara memperolehnya dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui

media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, pengamatan. Dimana pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut variabel Y . dalam penelitian ini digunakan variabel bebas gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja yang penulis definisikan sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan

Menurut Bukti Benjamin Dkk (2017:41) menyatakan bahwa cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan (*followers*) agar mau melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang diharapkan agar tercapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun pengukuran gaya kepemimpinan menurut Kartono, Kartini dalam Eggi (2019:21) yaitu :

- a. Sifat
- b. Kebiasaan
- c. Tempramen

- d. Watak
- e. Kepribadian
- f. Motivasi

Menurut Sadili Samsudin (2019:281) menyatakan bahwa motivasi adalah proses memengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Adapun pengukuran motivasi menurut Maslow dalam Indah (2019:19-20) yaitu :

- a. Kebutuhan fisiologis (*physiologival*)
- b. Kebutuhan rasa aman (*safety*)
- c. Kebutuhan hubungan sosial (*affiliation*)
- d. Kebutuhan pengakuan (*entern*)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*)

2. Disiplin Kerja

Menurut Rivai dan Sagala dalam buku Donni (2019:161) menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan suatu alat yang digunakan manajer untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati perusahaan serta norma-norma sosial yang berlaku. Adapun pengukuran disiplin kerja menurut Sutrisno dalam Ade (2021:23) yaitu :

- a. Taat terhadap aturan waktu
- b. Taat terhadap peraturan
- c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan
- d. Taat terhadap peraturan lainnya di Desa.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependent variable) menurut Syaiful (2018:132) adalah variabel yang kebenarannya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dinamakan variabel terikat karena kondisi atau variasinya terikat atau dipengaruhi oleh variasi variabel lain, yaitu dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan kinerja pegawai. Kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian

kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Sinambela Dkk dalam buku Donni (2019:178) menyatakan bahwa kinerja pegawai merupakan tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, melainkan perwujudan dari bakat atau kemampuan. Adapun indikator kinerja menurut Mathis dan Jackson dalam Indah (2021:26), menyatakan bahwa indikator kinerja ada 4, yaitu :

1. Kualitas kerja
2. Kuantitas kerja
3. Waktu kerja
4. Kerja sama

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dapat dilihat pada rangkuman tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

VARIBEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Gaya Kepemimpinan	mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan mengandung pengertian sebagai perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya memberntuk suatu pola atau bentuk tertentu. Davis dan Newstrom	Sifat Kebiasaan Temperamen Watak Kepribadian Kartono, Kartini (2018:21)	Skala Likert

	dalam buku Al Fadjar dan Meithiana (2018:90)		
Motivasi	Proses memengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sadili Samsudin (2019:281)	Kebutuhan fisiologis (<i>Physiological</i>) Kebutuhan rasa aman(<i>Safety</i>) Kebutuhan hubungan sosial (<i>affiliation</i>) Kebutuhan pengakuan (<i>entern</i>) Kebutuhan aktualisasi (<i>self actualization</i>). Maslow dalam Indah (2021:19-20)	Skala Likert
Disiplin Kerja	Suatu alat yang digunakan manajer untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati perusahaan	Taat terhadap aturan waktu Taat terhadap peraturan perusahaan Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan Taat terhadap peraturan lainnya di desa. Sutrisno dalam	Skala Likert

	serta norma-norma sosial yang berlaku. Rivai dan Sagala dalam buku Donni (2019:161)	Indah (2021:23)	
Kinerja Pegawai	Tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, melainkan perwujudan dari bakat atau kemampuan. Sinambela Dkk dalam Donni (2019:178)	Kualitas kerja Kuantitas kerja Waktu kerja Kerja sama. Mathis dan Jackson dalam Indah (2021:26)	Skala Likert

Sumber : Peneliti (2022)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah untuk menentukan suatu penelitian, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah kemudian diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Dari kesimpulan itulah nantinya dapat diketahui apakah antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh dalam penelitian ini.

1.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif menjadi sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti :

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / n \\
 &= (5 - 1) / 5 \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angkat Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju

4,21 – 5,00	Sangat Setuju
-------------	---------------

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

1.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3) (X_n) dengan satu variabel terikat (Sujarweni, 2018:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Kinerja pegawai)
- a = Intersep (Titik potong sumbu Y)
- $b_1 \dots b_3$ = Kefisien regresi (Konstanta) X_1, X_2, X_3
- X_1 = Gaya kepemimpinan

$X_2 = \text{Motivasi}$

$X_3 = \text{Disiplin kerja}$

$e = \text{Standar eror}$

Sumber : Sujarweni (2018:180)

Namun dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas, melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Metode yang dapat digunakan adalah metode enter, stepwise, backward, serta forward (Situmorang, dkk, dalam Indah 2021:41). Dan khusus penelitian ini, peneliti akan menggunakan enter.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan realibilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikoliniertas dan uji heteroskedastistitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji simultan), koefisien determunasi dan uji t (Uji parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan realibel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data yang pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Dalam hal ini, Sujarweni dalam Indah (2021:42) mengemukakan bahwa validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Dengan demikian data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga kolerasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkoreksikan setiap

butir alat ukur dengan total skor, yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *pearson product moment*, yaitu :

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

ΣXi = Jumlah skor item

ΣYi = Jumlah skor total (sebuah item)

n = Jumlah responden

Sumber : Sujarweni (2018:83)

Namun dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara manual menggunakan rumus yang ada melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya bukti pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$ (Situmorang, dkk, dalam Indah, 2021:42).

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua, yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas menurut Sujarweni dalam Indah (2021:42) adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika pertanyaan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrument dapat dikatakan andal(*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah skor tiap item
 S_t = Varian total
K = Banyak butir pernyataan

Sumber : Unaradjan (2019:186)

Namun dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara manual menggunakan rumus yang ada melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Scosial Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pertanyaan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel Reliability Statistics hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrument yang digunakan dalam penelitian ini andal (reliabel) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya (Situmorang, dkk, dalam Indah 2021:43).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya meliputi : (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorv-Sminorv Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang, dkk, dalam Indah, 2021:44).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Situmorang, ddk, dalam Indah 2021:44).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterpolt* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan dikanan maupun kiri nol sumbu X (Situmorong, dkk, dalam Indah 2021:44).

3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji

multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficiens* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* < 0,1 atau VIF > 5 (Situmorang, dkk, dalam Indah, 2021:45).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji analisis data dan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Pada dasarnya, uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R²) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Kolerasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

Sumber : Sugiyono (2019:248)

Adapun bentuk pengujiannya adalah :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$ dimana $i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t dengan t pada taraf nyata 5% (α 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel gaya kepemimpinan kerja, motivasi dan disiplin kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel gaya kepemimpinan kerja, motivasi dan disiplin kerja secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

2. Koefisien Determinasi R^2

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan SPSS.

3. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Tujuan dari uji F yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien kolerasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber : Unaradjan (2019:207)

Namun dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberanian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis, sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 $H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan :

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.